

MOHAMMAD YAMIN

Mengenal Lebih Jauh Sang Pejuang Hak Asasi dalam Konstitusi

Oleh Muhammad Iqbal Fadhilah Syahputra

Staf Bidang Literasi dan Penulisan LK2 FH UI 2019



sumber: <https://nasional.kompas.com/read/2018/10/28/10190261/mohammad-yamin-tokoh-bangsa-yang-merumuskan-sumpah-pemuda>

Sebagai seorang pembaca kisah sejarah, nama Mohammad Yamin pasti selalu terdengar di telinga kita semua. Saat mendengar nama Mohammad Yamin, terlintas dipikiran kita adalah beliau sebagai pahlawan nasional dan tokoh pejuang kemerdekaan. Namun, beliau adalah yang mengeluarkan teori tentang asal usul nenek moyang bangsa Indonesia. Sebelum itu, mari kita kenali terlebih dahulu sosok Mohammad Yamin.

Mohammad Yamin adalah seorang tokoh hukum, politik, sejarah, sastrawan, dan budayawan yang menjadi pahlawan nasional Indonesia. Beliau merupakan salah

satu pengagas sumpah pemuda pada tahun 1928 . Pria asal Sawahlunto ini lahir pada tanggal 23 Agustus 1903 dari pasangan Usman Baginda Khatib dan Siti Saadah yang berasal dari Sawahlunto dan Padang Panjang. Karier awalnya diawali sebagai penulis pada tahun 1920 yang dibukukan dalam *Jurnal Jong Sumatera*. Kemudian, beliau juga membuat puisi dan syairnya yang berjudul *Tanah Airku*.¹ Selain itu, beliau juga menerjemahkan karya William Shakespeare dan Rabindranath Tagore.

Selama masa ia menjadi mahasiswa di *Rechtshoogeschool te Batavia*, yang kelak menjadi Fakultas Hukum Universitas Indonesia, beliau bergabung di Jong Sumateranen Bond yang menandakan awal karier politik beliau semasa hidupnya. Semasa ia berada di Jong Sumateranen Bond, beliau menyusun ikrar Sumpah Pemuda yang dibacakan pada Kongres Pemuda II tahun 1928.² Beliau lulus dari *Rechtshoogeschool* pada tahun 1932, yang kemudian sempat menjadi advokat. Karier-karier politiknya berjalan selama ia menjadi advokat hingga tahun 1942. Selama itu, beliau sempat berada di Partindo, sebelum akhirnya dibubarkan, dan beliau bersama Amir Syarifudin dan Adenen Kapau Gani mendirikan Gerakan Rakyat Indonesia. Semasa pendudukan Jepang, beliau bertugas di Pusat Tenaga Rakyat.³ Pada tahun 1945, beliau menjadi anggota Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI). Dalam sidang BPUPKI, beliau memperjuangkan hak asasi diatur dalam konstitusi.

Selama masa jabatannya menjadi anggota BPUPKI yang memperjuangkan hak asasi untuk diikutsertakan dalam konstitusi, beliau sering kali berdebat dengan anggota lainnya, seperti Soekarno dan Soepomo, yang tidak sepikiran dengan Yamin. Banyak anggota yang mengatakan bahwa *Declaration of Human Rights* adalah paham individualisme dan produk impor dari barat yang belum tentu sejalan dengan nilai sejarah bangsa Indonesia. Namun, Yamin berpendapat bahwa hak-hak yang diperoleh rakyat seyogyanya diatur di dalam konstitusi agar segala perjuangan, hak-hak yang diinginkan rakyat Indonesia dapat terpenuhi. Dari konsep yang dipaparkan Yamin, semua penduduk baik warga negara Indonesia maupun warga negara asing memiliki hak konstitusional.⁴

Pasca kemerdekaan, Mohammad Yamin sering kali mendapat posisi yang penting pada tata negara, seperti menjadi anggota DPR, Menteri Kehakiman, Menteri Pengajaran, Pendidikan, dan Kebudayaan, Menteri Urusan Sosial dan Budaya, Ketua Dewan Perancangan Nasional, IKBN Antara, dan Menteri Penerangan. Pada saat menjadi Menteri Kehakiman, beliau mengeluarkan keputusan yang cukup kontroversi dengan membebaskan kurang lebih 950 orang tahanan politik yang ditangkap tanpa proses penuntutan dikarenakan mereka dicap komunis ataupun sosialis. Karena kebijakannya tersebut, beliau mendapatkan banyak kritik dari anggota DPR⁵. Disaat beliau menjadi Menteri Pengajaran, Pendidikan, dan Kebudayaan, beliau banyak mendorong pembangunan Universitas, baik negeri maupun swasta di Indonesia, contohnya Universitas Andalas.

Selain karier politik dan sejarah pendidikan beliau, Mohammad Yamin juga banyak mengeluarkan buku, baik berupa buku kumpulan syair, sejarah, drama, maupun biografi. Dikarenakan banyaknya karya Mohammad Yamin, bahkan Prof. Jimly Asshiddiqie menyebut Mohammad Yamin sangat banyak menulis buku. Salah satu karya terbaiknya berjudul *Sapta Parwa Tata Negara Majapahit*.⁶

Singkatnya, Mohammad Yamin adalah seorang ahli hukum, sastrawan, dan pahlawan terkemuka yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Beliau lahir di Sawahlunto pada tanggal 23 Agustus 1903. Pemikiran beliau tentang hak asasi manusia menandakan bahwa sebuah konstitusi sudah seyogyanya mengayomi hak inti kehidupan manusia. Hal tersebut sudah seharusnya membuat kita berpikir bahwa hak-hak manusia harus dijamin dan dilindungi, agar tidak ada pelanggaran terhadap hak tersebut dan tidak ada tindak semena-mena mengatasnamakan hak asasi manusia.

¹ Dwi Zain, "Profil - Mohammad Yamin," <https://m.merdeka.com/mohammad-yamin/profil>, diakses pada 18 Maret 2019. /

² "Mohammad Yamin," <https://pahlawancenter.com/mohammad-yamin/>, diakses pada 18 Maret 2019.

³ "Tokoh Bangsa Multitalenta: M. Yamin," <http://nasional.jurnas.com/halaman/8/2011-07-27/17743027>, diakses pada 18 Maret 2019.

⁴ Ali, "Muhammad Yamin, Pelopor Hak Asasi Manusia Di Awal Republik," <https://www.hukumonline.com/berita/baca/hol23182/muhammad-yamin-pelopor-hak-asasi-manusia-di-awal-republik->, diakses pada 18 Maret 2019.

⁵ *Ibid.*

⁶ *Ibid.*